

PENGARUH MODAL, MODAL SOSIAL, PENGALAMAN KERJA, DAN TEKNOLOGI TERHADAP PRODUKTIVITAS PETANI KOPI ARABIKA DESA SIAKIN

Melinda¹
Ni Nyoman Yuliarmi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: melindahnj@gmail.com

ABSTRAK

Produktivitas adalah perbandingan antara output dengan input yang dipengaruhi oleh kombinasi dari banyak faktor. Modal dan teknologi merupakan fungsi produksi yang mempengaruhi produktivitas, dan dalam pengaplikasiannya dapat dilihat pada perubahan teknik produksinya. Selain itu, pengalaman kerja dan produktivitas memiliki hubungan yang positif, karena semakin tinggi pengalaman dapat meningkatkan produktivitas kerjanya. Konsep modal sosial timbul akibat pemikiran bahwa masyarakat tidak dapat bekerja secara individual untuk mencapai produktivitas yang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, modal sosial, pengalaman kerja dan teknologi terhadap produktivitas petani kopi arabika serta mengetahui variabel modal sosial sebagai variabel moderasi pengaruh modal terhadap produktivitas. Pengambilan sampel ini menggunakan *propotional random sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi non partisipan, wawancara terstruktur serta wawancara mendalam. Pengujian instrumen dengan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis faktor dan analisis regresi moderasi. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa modal, modal sosial dan pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas petani kopi arabika di Desa Siakin. Namun teknologi tidak berpengaruh terhadap produktivitas karena petani lebih banyak menggunakan tenaga kerja dalam proses produksinya. Variabel modal sosial signifikan dan memperkuat pengaruh modal terhadap produktivitas petani kopi arabika di Desa Siakin.

Kata Kunci: produktivitas, modal, modal sosial, pengalaman kerja, teknologi.

ABSTRACT

Productivity is a comparison output and input. Capital and technology that affect productivity, and its application can be seen in production techniques. Work experience and productivity have a positive relationship, because the higher experience can increase work productivity. The concept of social capital arises from the thought the community cannot work individually. This study to determine effect of capital, social capital, work experience and technology on the productivity of Arabica coffee farmers and to know the variables of social capital as a moderating variable of capital influence on productivity. This sampling uses *propotional random sampling*. The method is done by non-participant observation, structured interviews and in-depth interviews. Testing instruments with validity and reliability tests. The data analysis technique used is factor analysis and moderation regression analysis. Based on the results, it is known that capital, social capital and work experience have a significant positive effect on the productivity of Arabica coffee farmers in Siakin Village. But technology does not affect productivity because farmers use more labor in the production process. The variable social capital is significant and strengthens the influence of capital on the productivity of Arabica coffee farmers in Siakin Village.

Keywords: productivity, capital, social capital, work experience, technology.

PENDAHULUAN

Sektor yang membentuk Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia setiap tahunnya, dengan kontribusi lebih dari 50 persen dari pendapatan nasional adalah sektor pertanian (Ario, 2010). Perkebunan merupakan sub sektor pertanian yang menyediakan lebih dari 19,4 juta lapangan kerja karena tanaman yang diusahakan merupakan komoditas ekspor yang diminati, baik untuk konsumsi domestik maupun internasional (Murjoko, 2017). Sebagian besar penduduk di wilayah dataran tinggi menggantungkan hidupnya dari komoditas kopi (Wahyuni, dkk., 2013). Jenis kopi yang banyak dikonsumsi adalah kopi arabika, yang pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 3,4 persen (ICO, 2018). Dilihat dari data ekspor kopi arabika, pada tahun 2016 mencapai 666.000 ton yang menduduki peringkat 4 sebagai produsen kopi dunia. Namun pada tahun 2017, ekspor kopi arabika mengalami penurunan sebesar 5,1 persen (ICO, 2018). Woo dan Chang (2010) menyatakan bahwa setiap provinsi harus memberikan prioritas tinggi pada pembangunan pertanian. Sehingga diperlukan dukungan di setiap provinsi, salah satunya Provinsi Bali.

Provinsi Bali merupakan provinsi yang memiliki beberapa sektor unggulan yang mendominasi pergerakan ekonomi, dimana salah satunya adalah sektor pertanian dengan luas lahan sebesar 353.491 hektar atau 62,71 persen dari total luas lahan Provinsi Bali (BPS Provinsi Bali, 2016). Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2018), dapat diketahui PDRB Provinsi Bali atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha dari tahun 2010 hingga 2017, bahwa sektor pertanian merupakan sektor dengan penyumbang PDRB terbesar kedua setelah sektor penyediaan akomodasi dan makan minum yaitu pada tahun 2017 sebesar 19.853.879,79 juta rupiah. Bangli adalah salah satu kabupaten penghasil kopi arabika terbesar di Provinsi Bali dapat dilihat berdasarkan data perkembangan produksi kopi arabika per kabupaten/kota di Provinsi Bali pada tahun 2010 hingga tahun 2017 yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Produksi Kopi Arabika per Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2010-2017

Kabupaten/ Kota	Produksi Perkebunan (Ton)							
	Kopi Arabika							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Jembrana	0	0	0	0	0	0	0	0
Tabanan	61.76	40.36	36.66	52	9.23	14.16	18.38	10.67
Badung	225	230.03	528.97	531.32	626.02	666.58	632.56	582
Gianyar	70.92	72.30	73.28	73.95	48.37	53.05	51.14	18.80
Klungkung	0	0	0	0	0	0	0	0
Bangli	1903.65	2134.48	2506.21	2476.24	2338.39	2456.37	2346.30	2201.21
Karangasem	249.43	157.81	178.49	233.50	226.79	103.96	117.68	121.84
Buleleng	974.52	488.28	876.12	847.88	554.97	859.86	885.61	538.92
Denpasar	0	0	0	0	0	0	0	0
Provinsi Bali	3485.28	3123.27	4199.74	4214.89	3803.77	4153.97	4051.67	3473.43

Sumber: *BPS Provinsi Bali, 2018*

Secara administrasi, Kabupaten Bangli memiliki empat kecamatan diantaranya Susut, Bangli, Tembuku dan Kintamani. Namun, dari keempat kecamatan tersebut, kecamatan Kintamani merupakan kecamatan dengan hasil produksi kopi arabika terbesar di Bangli. Luas lahan kopi arabika di Kecamatan Kintamani merupakan yang terluas, namun tingkat produktivitas tidak lebih tinggi dari kecamatan lainnya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data produktivitas kopi arabika per kecamatan di Kabupaten Bangli pada tahun 2010 hingga 2017.

Tabel 2. Produktivitas Kopi Arabika per Kecamatan di Kabupaten Bangli Tahun 2010-2017

Tahun	Produktivitas Kopi Arabika (Ton/Ha)			
	Kecamatan			
	Susut	Tembuku	Bangli	Kintamani
2010	0	0,42	0,65	0,46
2011	0	0,3	0,56	0,44
2012	0	16,65	2,87	0,08
2013	0,24	0,33	0,64	0,37
2014	0,22	0,11	0,77	0,34
2015	0,2	0,15	0,57	0,37
2016	0,62	0,34	0,69	0,39
2017	0,26	0,11	0,26	0,37
Total	1,54	18,41	7,01	2,82
Rata-rata	0,19	2,30	0,88	0,35

Sumber: *BPS Kabupaten Bangli, 2018 (Data diolah)*

Tinggi rendahnya produktivitas kopi arabika di Kecamatan Kintamani tidak terlepas dari kontribusi disetiap desanya. Desa Siakin memiliki hasil pertanian kopi dengan jenis yaitu kopi robusta dan kopi arabika. Namun petani lebih memilih untuk memproduksi kopi arabika karena harga jual kopi arabika lebih tinggi dibandingkan robusta (Damanik, dkk, 2013). Walaupun Desa Siakin memiliki luas lahan kopi arabika terbesar kedua di Kecamatan Kintamani, namun tingkat produktivitas kopi arabikanya rendah yang dilihat berdasarkan data UPTD Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli tahun 2018.

Tabel 3. Produktivitas Kopi Arabika Per Desa di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli Tahun 2017

Desa	Luas Lahan (Ha)	Hasil Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Belantih	326,93	198,77	0,61
Catur	329,62	200,41	0,61
Selulung	330,93	196,9	0,59
Bantang	347,65	206,85	0,59
Siakin	359,92	198,67	0,55
Satra	524,47	312,06	0,60

Sumber: UPTD Kecamatan Kintamani, 2018 (Data diolah)

Menurut Bapak Wayan Darmayuda sebagai Kepala UPTD Kecamatan Kintamani dalam wawancaranya (6/9/2018), beliau mengatakan bahwa:

“masalah permodalan dan ketersediaan teknologi yang dapat mendukung merupakan permasalahan yang hingga kini masih dihadapi oleh para petani kopi arabika di Kecamatan Kintamani, keterbatasan modal dan ketersediaan teknologi dalam pengolahan lahan untuk meningkatkan produktivitas merupakan hal yang tidak mudah. Selain hal tersebut, minimnya keterampilan tenaga kerja dalam mengelola hasil pertanian mengakibatkan tidak optimalnya hasil produksi yang didapatkan sedangkan biaya yang dikeluarkan oleh petani lebih besar”.

Hasil wawancara menyatakan bahwa terdapat beberapa permasalahan terkait produktivitas petani kopi arabika di Desa Siakin yang tidak maksimal. Menurut Tambunan (2003:47), produktivitas dipengaruhi oleh kombinasi banyak faktor. Keterbatasan modal yang dialami petani kopi arabika disebabkan oleh ketidakmampuan petani dalam mengolah kopi dan menjual seluruh kopi kepada pengepul yang mengakibatkan ketergantungan modal pada pengepul atau distributor (UPTD Kecamatan Kintamani, 2018). Modal merupakan input yang penting dalam menentukan tinggi rendahnya produksi (Utami dan Yuliarini, 2017).

Teknologi juga merupakan fungsi produksi. Rendahnya teknologi dalam pengolahan hasil kopi arabika yang masih tradisional dan turun temurun menyebabkan tidak maksimalnya produktivitas kopi arabika (UPTD Kecamatan Kintamani, 2018). Semakin banyak masa kerja, semakin tinggi pengalaman dan keterampilan sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerjanya. Selain itu, munculnya konsep modal sosial didasarkan pada masyarakat tidak mampu secara individu untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, sehingga diperlukan adanya kebersamaan dan kerjasama yang baik (Syahra, 2003). Dalam sebuah kota yang cerdas harus fokus pada modal sosial dan manusia (Carolina, *et al.*, 2017). Modal sosial membantu tenaga kerja menyalurkan pengetahuan dan ide-ide inovatif yang meningkatkan produktivitas (Delmas *et al.*, 2013). Modal sosial juga dikatakan memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas usaha dan efisiensi (Coleman, 1998). Secara kriteria ekonomis, apabila kegiatan ekonomi didasarkan atas kepercayaan maka ekonomi dapat berlangsung secara produktif, efisien dan ekonomis (Yuliarmi, dkk., 2013).

Dari latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah 1) untuk menganalisis pengaruh modal, modal sosial, pengalaman kerja dan teknologi secara parsial terhadap produktivitas petani kopi arabika di Desa Siakin, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli dan 2) untuk menganalisis peran modal sosial memoderasi pengaruh modal terhadap produktivitas petani kopi arabika di Desa Siakin, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Teori Produksi

Teori produksi menggambarkan hubungan antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan barang tersebut. Produksi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh produsen berupa mengkombinasikan (sumber daya) untuk menghasilkan output (Ningsih dan Indrajaya, 2015:85) dan (Jensen, 2010). Teori produksi modern menambahkan unsur teknologi sebagai salah satu bentuk dari elemen input

(Pindyck dan Daniel, 2007:199). Sasaran dari teori produksi adalah menentukan tingkat produksi dengan pemaksimalan sumber daya yang ada (Kuyvenhoven, 2006).

Produktivitas

Blocher *et al.*, (2007:847) mengemukakan produktivitas adalah hubungan antara output yang dihasilkan dan input yang dibutuhkan untuk memproduksi output tersebut. Menurut Sinungan (2009:12) produktivitas mengutarakan cara pemanfaatan terhadap sumber-sumber. Peningkatan produktivitas dapat terwujud apabila:

- 1) Jumlah produksi yang sama diperoleh dengan penggunaan sumber daya yang lebih sedikit.
- 2) Jumlah produksi yang lebih besar dicapai dengan penggunaan sumber daya yang kurang.
- 3) Jumlah produksi yang lebih besar dicapai dengan penggunaan sumber daya yang sama.
- 4) Jumlah produksi yang lebih besar diperoleh dengan penambahan sumber daya yang sedikit.

Selain itu, untuk dapat menghitung produktivitas dalam pertanian, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Jumlah Total Output}}{\text{Luas Lahan}} \dots\dots\dots(1)$$

Produktivitas meningkat ketika para pekerja memiliki memiliki sumber daya alam untuk dipekerjakan dengan produksi lebih terorganisir (Kurniawan dan Sri Budhi, 2015:174). Mengukur produktivitas melibatkan perbedaan dalam kombinasi input output (Setyari, 2017).

Modal

Mankiw (2003:42) mendefinisikan modal sebagai sarana yang dipergunakan oleh pekerja. Meliputi dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang (Riyanto, 2001:18). Dalam Shaw, *et al.*, (2007) dan Huazhang (2014), menyatakan bahwa modal adalah faktor penting dalam proses produksi. Pembentukan modal jangka panjang dengan penggunaan sumber daya dari kurang produktif ke lebih produktif (Van Der Eng, 2009). Menurut Murdiantoro (2011), dalam pertanian, modal dapat dibedakan menjadi:

- 1) Modal tetap, yaitu meliputi tanah dan bangunan. Modal tetap yaitu modal yang tidak habis digunakan dalam satu periode produksi. Jenis modal ini memerlukan pemeliharaan untuk dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama. Jenis modal ini mengalamipun penyusutan.
- 2) Modal bergerak, yaitu meliputi alat-alat pertanian, uang tunai, piutang di bank, bahan-bahan pertanian (pupuk, bibit, obat-obatan), dan tanaman. Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibedakan menjadi milik sendiri, pinjaman, hadiah, warisan, atau dari usaha lain dan kontrak.

Modal kerja dianggap sebagai jeda waktu pengeluaran untuk pembelian bahan baku dan penjualan barang jadi (Wau, 2017:63). Modal kerja memiliki beberapa fungsi yaitu menopang kegiatan dalam proses produksi serta menutup pengeluaran tetap yang tidak berhubungan secara langsung dengan produksi (Raheman dan Nasr, 2007:1). Modal yang semakin besar digunakan akan berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan, sehingga tingkat penggunaan yang diperlukan akan semakin banyak (Ningsih dan Indrajaya, 2015:85).

Modal Sosial

Secara teori, modal sosial menjanjikan sesuatu untuk semua orang (Stone and Hughes, 2000). Putnam (2000) mengatakan bahwa esensi modal sosial mengacu pada suatu organisasi sosial, yaitu kepercayaan, norma, dan jaringan sosial agar pelaksanaan kegiatan lebih terkoordinasi, berpartisipasi, dan bekerjasama secara efektif dan efisien dalam mencapai

tujuan bersama, serta mempengaruhi produktivitas secara individual maupun berkelompok. Modal sosial secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kualitas hidup individu dan keberlangsungan komunitas (Gold, *et al.*, 2007). Modal sosial adalah konsep yang telah diterima sebagai aset berharga untuk perlindungan dan keselamatan masyarakat, pemberdayaan organisasi, dan kemungkinan masyarakat sipil (Timberlake, 2005). Arrow dalam Bjornskov dan Meon (2010:28) bahwa tingkat kepercayaan yang tinggi akan memungkinkan seseorang mematuhi norma yang telah dibuat. Menurut Setiadi, dkk (2011:129) norma sosial merupakan nilai yang bersifat formal dan tertulis maupun informal yang tak tertulis dijabarkan lebih terperinci ke dalam bentuk tata aturan atau tata kelakuan. Salah satu kunci keberhasilan membangun modal sosial terletak pula pada kemampuan sekelompok orang melibatkan diri dalam hubungan jaringan sosial (Kholifa, 2016).

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan faktor yang paling mempengaruhi dalam terciptanya pertumbuhan suatu usaha (Sulaeman, 2014: 93). Pengalaman kerja adalah suatu keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga apabila terdapat kesalahan, maka kesalahan tersebut dapat berkurang, semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki maka semakin terampil seseorang di dalam menyelesaikan pekerjaan (Adisavitri, dkk., 2016). Pengalaman kerja adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dilalui dalam perjalanan hidupnya (Siagian, 2004:60). Hariandja (2002:120) menyatakan pengalaman kerja adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang pernah diduduki sebelumnya selama kurun waktu tertentu. Hasibuan (2012:55) yaitu pengalaman kerja seorang pelamar hendaknya mendapat pertimbangan utama dalam proses seleksi.

Teknologi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, teknologi adalah metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis ilmu pengetahuan terapan. Menurut Suparmoko (2002:121) teknologi adalah suatu perubahan dalam fungsi produksi yang nampak pada teknik produksinya. Teknologi dapat pula dimaknai sebagai pengetahuan mengenai bagaimana membuat sesuatu atau bagaimana melakukan sesuatu, dalam arti kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan nilai yang tinggi, baik nilai manfaat maupun nilai jualnya (Martono, 2012: 276). Perkembangan teknologi tidak selalu berdampak positif pada output dan kuantitas hasil pertanian (Sukartini dan Solihin, 2013). Penggunaan teknologi yang tepat guna akan mendukung adanya inovasi-inovasi produk, meningkatkan daya saing produk dan menjadi hambatan masuk bagi perusahaan pesaing (Sukirno, 2005). Kemajuan teknologi akan berdampak pada hasil produksi yang lebih baik (Levy, 2000).

Hipotesis Penelitian

Prabawa dan Sri Budhi (2017) mengungkapkan bahwa modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Andi Ummung (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa modal sosial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas, yang senada dengan penelitian Maas *et al* (2015:720). Terkait dengan pengalaman kerja, penelitian Muliani dan Suresmiathi (2015) menunjukkan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas pengrajin. Candra dan Suyana Utama (2013) dengan penelitiannya menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas, yang dimana variabel teknologi tidak mampu menjadi variabel moderasi karena teknologi ini hanya sebagai variabel independen atau berdiri sendiri yang berpengaruh langsung terhadap produksi (Mahayasa dan Yuliarmi, 2017). Penelitian Ariessi (2017) menunjukkan bahwa modal sosial memoderasi pengaruh modal terhadap produktivitas petani. Atas dasar uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Modal, modal sosial, pengalaman kerja, dan teknologi berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas petani kopi arabika di Desa Siakin, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli.
- 2) Modal sosial memoderasi pengaruh modal terhadap produktivitas petani kopi arabika di Desa Siakin, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli.

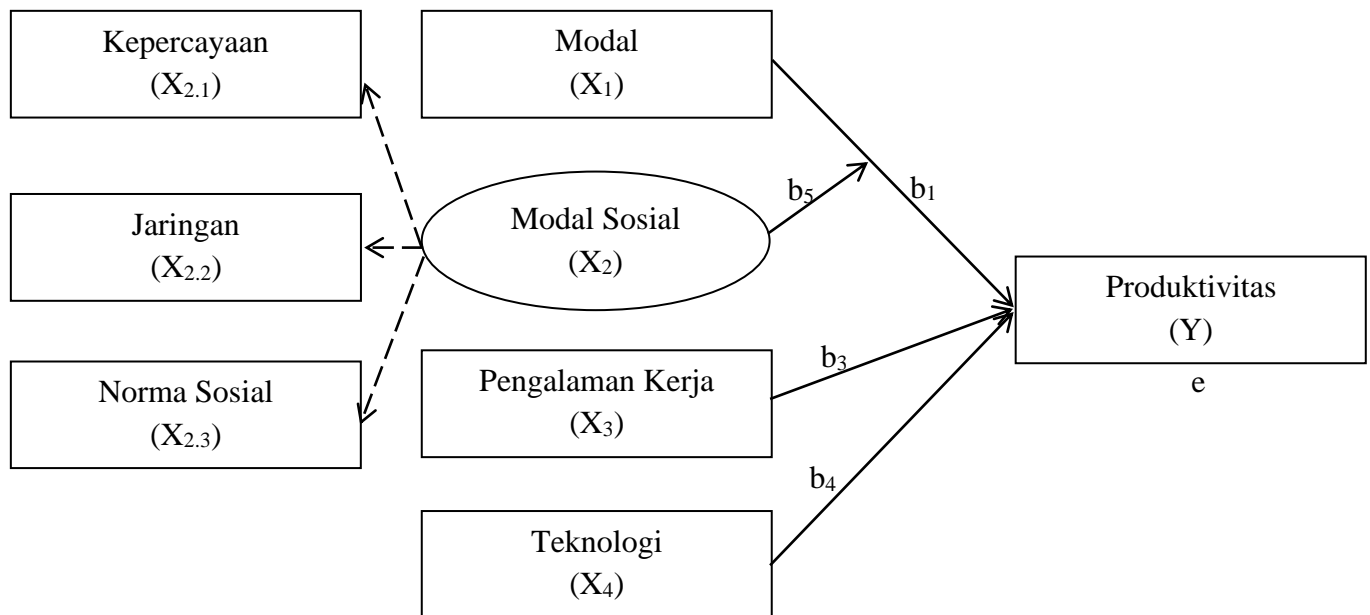
METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dan bersifat asosiatif yang terdiri dari variabel bebas yaitu modal, modal sosial, pengalaman kerja, variabel moderasi yaitu modal sosial dengan indikator kepercayaan, jaringan dan norma sosial serta variabel terikat yaitu produktivitas. Lokasi penelitiannya di Desa Siakin, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, karena desa ini memiliki luas lahan kopi arabika yang terluas kedua yang ada di Kecamatan Kintamani, namun tingkat produktivitas yang lebih rendah dibandingkan desa lainnya yang memiliki luas lahan lebih sempit. Objek penelitian adalah petani kopi arabika di Desa Siakin.

Data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif dengan sumber datanya yaitu primer dan sekunder. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dapat menggambarkan sifat/ciri yang dimiliki populasi sehingga dapat mempengaruhi kualitas data yang dihasilkan (Sugiyono, 2015:149; Rahyuda, 2016:119; Benoit *et al.*, 2017). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 responden dari total populasi sejumlah 255 petani dengan teknik *propotional random sampling* didasarkan wilayahnya yaitu Dusun Batih dan Dusun Siakin dengan rumus Slovin. Pengambilan sampel dengan metode *Accidental Sampling* karena kondisi wilayah yang tidak memungkinkan namun sesuai dengan kriteria. Metode pengumpulan data dengan observasi non partisipan, wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Pengujian instrumen variabel modal sosial dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis faktor untuk memperoleh skor faktor, uji asumsi klasik dan analisis regresi moderasi untuk mengetahui

pengaruh antarvariabel penelitian dengan adanya variabel moderasi. Sehingga berdasarkan pemaparan diatas, dibuatlah kerangka konseptual dari penelitian ini adalah:

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian Pengaruh Modal, Modal Sosial, Pengalaman Kerja, dan Teknologi Terhadap Produktivitas Petani Kopi Arabika di Desa Siakin, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli.



Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui pengaruh modal terhadap produktivitas (b₁) yang dimoderasi oleh variabel modal sosial (b₅) dengan dimensi pembentuknya yaitu kepercayaan, jaringan dan norma sosial. Selain sebagai variabel moderasi, modal sosial juga dapat mempengaruhi produktivitas (b₂). Variabel lainnya yaitu variabel pengalaman kerja (b₃) dan teknologi (b₄) diduga dapat mempengaruhi produktivitas. Sistem persamaan struktural penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_2 X_1 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y : Produktivitas Petani Kopi Arabika
- α : Konstanta
- β₁β₂β₃β₄ : Koefisien Regresi
- X₁ : Modal
- X₂ : Modal Sosial

- X_3 : Pengalaman Kerja
 X_4 : Teknologi
 X_1X_2 : Interaksi antara Modal dengan Modal Sosial
 e_1 : Standar error atau kesalahan pendugaan

Berikut ini beberapa jenis moderasi yang dilihat dari interaksi antar variabel (Utama, 2016:150):

Tabel 4. Jenis Peran Moderasi

No.	Hasil Uji	Jenis Moderasi
1.	β_2 non significant β_3 significant	Moderasi murni (<i>pure moderator</i>)
2.	β_2 significant β_3 significant	Moderasi semu (<i>quasi moderator</i>) yaitu merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang sekaligus menjadi variabel independen.
3.	β_2 significant β_3 non significant	Predikator moderasi (<i>predicator moderation variable</i>), yaitu variabel moderasi hanya berperan sebagai predikator (independen), dan bukan memoderasi dalam model hubungan yang dibentuk.
4.	β_2 non significant β_3 non significant	Moderasi potensial (<i>homologiser moderator</i>), yaitu variabel tersebut potensial menjadi variabel moderasi.

Sumber: Utama, 2016

Nilai β_3 signifikan, berarti variabel Z merupakan variabel moderasi dan sebaliknya jika β_3 tidak signifikan, maka variabel tersebut bukan variabel moderasi. Berikut ini adalah penjelasan dari hasil yang diperoleh dengan melihat koefisien β_3 (Utama, 2016:150).

- Jika β_1 positif, signifikan atau tidak, dan β_3 positif signifikan, maka Z sebagai variabel moderasi yang memperkuat variabel X terhadap Y.
- Jika β_1 negatif, signifikan atau tidak, dan β_3 negatif signifikan, maka Z sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh X terhadap Y.
- Jika β_1 positif, signifikan atau tidak, dan β_3 negatif signifikan, maka Z sebagai variabel moderasi yang memperlemah pengaruh X terhadap Y.
- Jika β_1 negatif, signifikan atau tidak, dan β_3 positif signifikan, maka Z sebagai variabel moderasi yang memperlemah pengaruh X terhadap Y.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Bangli merupakan daerah pertanian dengan komoditi perkebunan yang telah terkenal adalah kopi arabika yang telah mendapat pengakuan nasional dan internasional dengan dikembangkannya sertifikat indikasi geografis. Kecamatan Kintamani merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Bangli yang memiliki agroklimat paling sesuai dengan syarat tumbuh kopi arabika, di antara 4 kecamatan di Kabupaten Bangli. Desa Siakin merupakan salah satu dari 48 desa, dengan luas lahan pertanian terbesar kedua yang ada di Kintamani yang terdiri dari kewilayahan Dusun Batih dan Dusun Siakin dengan hasil perkebunan unggulan yaitu kopi arabika. Adapun jenis kelamin responden terdiri dari 11 orang petani perempuan dan 61 orang petani laki-laki. Rentang umur terbesar responden yaitu umur 47 hingga 51 tahun. Persentase terbesar tingkat pendidikan responden yang ada di Desa Siakin adalah 70,83 persen dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar. Jenis pekerjaan utama responden adalah 100 persen sebagai petani.

Deskripsi Variabel Produktivitas

Produktivitas dalam pertanian diukur dengan membandingkan antara jumlah produksi dengan luas lahan pertaniannya. Tingkat produktivitas responden dikelompokkan menjadi tujuh kelas dengan persentase tertinggi pada kelas produktivitas antara 0,04 Ton/Ha hingga 0,51 Ton/Ha.

Tabel 5. Responden Petani Kopi Arabika Berdasarkan Tingkat Produktivitas di Desa Siakin Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli Tahun 2018

No	Tingkat Produktivitas (Ton/Ha)	Responden Petani Kopi Arabika	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0,04-0,51	41	56,94
2	0,52-0,99	16	22,22
3	1,00-1,47	11	15,28
4	1,48-1,95	1	1,39
5	1,96-2,43	2	2,78
6	2,44-2,91	0	0
7	2,92-3,39	1	1,39
Jumlah		72	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Deskripsi Variabel Modal

Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh uang yang dikeluarkan oleh para petani kopi arabika untuk dapat melakukan produksi dalam satu masa panen seperti biaya pupuk, bibit dan tenaga kerja. Sehingga, persentase modal tertinggi yaitu sebesar 83,33persen pada kelas modal 3,11 hingga 11,66 ribu rupiah yaitu 311.000 ribu rupiah hingga 1.166.000 ribu rupiah.

Tabel 6. Responden Petani Kopi Arabika Berdasarkan Kelas Modal di Desa Siakin Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli Tahun 2018

No	Kelas Modal (Rp100.000)	Responden Petani Kopi Arabika	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	3,11-11,66	60	83,33
2	11,67-20,21	8	11,11
3	20,22-28,76	2	2,78
4	28,77-37,31	1	1,39
5	37,32-45,86	0	0
6	45,87-54,41	0	0
7	54,42-62,96	0	0
8	62,97-71,51	1	1,39
Jumlah		72	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Hasil Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Pada hasil output SPSS *item Total Statistic*, apabila nilai *Corrected Item Total Correlation* lebih besar dari 0,3, maka ini dikatakan nilainya valid (Yamin dan Kurniawan, 2009:284).

Tabel 7. Hasil Uji Validitas

No	Dimensi Modal Sosial (X ₂)	Nilai <i>Corrected Item Total Correlation</i>	Simpulan
1	Kepercayaan (X _{2,1})	0,895	<i>Valid</i>
2	Jaringan (X _{2,2})	0,914	<i>Valid</i>
3	Normal Sosial (X _{2,3})	0,801	<i>Valid</i>

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan dengan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat

ukur yang sama. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengukuran variabel tersebut reliabel.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Simpulan
Modal Sosial (X_2)	0,819	Reliabel

Sumber: *Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)*

Deskripsi Variabel Modal Sosial

Modal sosial dalam penelitian ini didasarkan pada hasil kuisioner yang terdiri dari tiga dimensi yaitu kepercayaan, jaringan dan norma sosial dengan skala pengukuran dibagi menjadi lima kelas (Wirawan, 2012:37). Pada indikator kepercayaan, diperoleh persepsi bahwa sebagian besar petani melakukan aktivitas kesehariannya tidak terlepas dari kegiatan pinjam meminjam antar sesama petani. Selain itu para petani sering mempercayakan petani lain dalam mengolah hasil kebunnya untuk diserahkan pada pengepul. Hampir seluruh petani sudah masuk dalam kelompok tani yang ada di Desa Siakin. Sehingga mereka berkomitmen untuk menjaga nama baik kelompok tani. Berdasarkan persepsi responden terhadap indikator kepercayaan diperoleh rata-rata sebesar 4,49. Hal tersebut berarti bahwa indikator kepercayaan tergolong pada kriteria sangat baik.

Selain indikator kepercayaan, terdapat indikator lainnya yang digunakan untuk dapat mengukur variabel modal sosial. Indikator tersebut adalah dimensi jaringan. Terkait wawancara mendalam, terdapat responden yang awalnya tidak setuju untuk bergabung dalam kelompok tani, namun setelah dilakukan mediasi agar petani tersebut mau bergabung. Bergabungnya petani tersebut membawa hasil yang akhirnya mau ikut berkontribusi masuk dalam kelompok tani. Persepsi responden dengan hasil rata-rata 4,70 membuktikan bahwa melalui penilaian indikator jaringan hasilnya sangat baik. Indikator selanjutnya adalah norma sosial. Hasil penelitian mengenai persepsi responden pada variabel modal sosial dengan indikator norma sosial diperoleh rata-rata jaringan sebesar 4,54. Hal tersebut berarti bahwa

indikator norma sosial tergolong pada kriteria yang sangat baik. Terkait persepsi responden menyatakan bahwa dalam kesehariannya para petani memiliki tanggung jawab yang baik dalam mengelola hasil pertaniannya. Selain itu, terdapat petani yang tidak berpendapat cukup setuju dalam hal menegur petani lainnya karena perasaan tidak enak dan tidak peduli.

Deskripsi Variabel Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja petani kopi arabika selama kurun waktu tertentu dihitung dalam ukuran tahun. Responden menunjukkan bahwa persentasi terbanyak tahun pengalaman kerja adalah umur 28 tahun hingga 30 tahun.

Deskripsi Variabel Teknologi

Teknologi dalam penelitian ini dilihat dari alat yang digunakan dalam proses produksi. Sehingga berdasarkan penelitian lapangan bahwa dari 72 orang responden, terdapat 1 persen petani yang menggunakan teknologi modern, dan sebanyak 99 persen petani masih menggunakan teknologi tradisional yaitu lebih banyak menggunakan tenaga kerja.

Hasil Analisis Faktor

Analisis faktor yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh skor faktor dari variabel modal sosial. Berdasarkan Tabel 9, ditunjukkan hasil analisis faktor yang layak dimana seluruh syarat yang dijabarkan pada kolom *Cut-off Value* sudah terpenuhi.

Tabel 9. Hasil Analisis Faktor

Nilai Validitas	Cut-off Value	Hasil
KMO (Kaiser-Meyer-Olkin)	$\geq 0,50$	0,67
X^2 (Chi Square)	Diharapkan besar	97,498
<i>Significance Probability</i>	$\leq 0,50$	0,00
<i>Eigin Value</i>	$> 1,00$	2,29
Varians Kumulatif	≥ 60 persen	76,57
<i>Anti Image</i>	$\geq 0,50$	0,70

Sumber: *Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)*

Selain hasil nilai validitas konstruk, perlu diperhatikan *loading factor* dari tiap indikator sebagai suatu syarat pemenuhan pedoman nilai *loading factor* adalah sebesar 0,65.

Tabel 10. Hasil Nilai Loading Factor

No	Dimensi Modal Sosial (X ₂)	Nilai Loading Factor	Pedoman Nilai	Simpulan
1	Kepercayaan (X _{2.1})	0,847	0,65	Memenuhi
2	Jaringan (X _{2.2})	0,929	0,65	Memenuhi
3	Normal Sosial (X _{2.3})	0,847	0,65	Memenuhi

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Uji Regresi Moderasi (MRA)

Setelah dilakukan uji analisis faktor, maka selanjutnya dilakukan analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*). Dalam analisis regresi moderasi melakukan pengujian dengan meregresi variabel produktivitas, modal, modal sosial, pengalaman kerja dan teknologi serta interaksi modal dengan modal sosial terhadap produktivitas petani kopi arabika agar mendapatkan nilai koefisien regresi masing-masing variabel dengan menggunakan bantuan program SPSS 24, yang menghasilkan:

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Moderasi

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,460	,399		3,661	,001
	X1	,244	,032	3,764	7,558	,000
	X2	,210	,085	,085	2,451	,017
	X3	,022	,003	,167	6,626	,000
	X4	-,092	,116	-,019	-,792	,431
	X1X2	,039	,007	2,889	5,825	,000

a. Dependent Variable: Y

Setelah dilakukan uji analisis faktor, maka selanjutnya dilakukan analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*) yang dapat dibuat persamaannya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 1,460 + 0,244X_1 + 0,210X_2 + 0,022X_3 - 0,092X_4 + 0,039X_2X_1 \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- Produktivitas : Y
- Modal : X₁
- Modal Sosial : X₂

Pengalaman Kerja : X_3
Teknologi : X_4
Interaksi Modal dan Modal Sosial : $X_1 X_2$

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan agar model regresi yang dijadikan alat estimasi tidak bias. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa dalam uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan hasil bahwa data sudah terdistribusi normal. Uji multikolinieritas dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflating Factor (VIF)* yang menunjukkan hasil memenuhi uji multikolinieritas. Serta uji heteroskedastisitas dengan Uji Glejser dengan meregresi variabel bebas terhadap nilai absolut residual dengan hasil memenuhi uji heteroskedastisitas.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil pengolahan data SPSS 24, didapatkan nilai *R-Square* sebesar 0,969 atau sebesar 96,9 persen variasi (naik turunnya) produktivitas petani kopi arabika di Desa Siakin Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli dipengaruhi oleh variasi (naik turunnya) modal, pengalaman kerja, teknologi dan pengaruh tak langsung dari modal sosial, sedangkan 3,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

1) Modal (X_1)

Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel Modal (X_1) signifikan. Koefisien regresi dari Modal (X_1) adalah 0,244 yang berarti bahwa setiap kenaikan modal Rp100.000, maka akan diikuti dengan peningkatan produktivitas sebesar 0,244 Ton/Ha dengan asumsi variabel lainnya konstan.

2) Modal Sosial (X_2)

Nilai signifikansi sebesar 0,017 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel Modal Sosial (X_2) signifikan. Koefisien regresi dari Modal Sosial (X_2) adalah 0,210 yang

berarti bahwa semakin baik variabel modal sosial maka diikuti dengan peningkatan produktivitas sebesar 0,210 Ton/Ha dengan asumsi variabel lainnya konstan.

3) Pengalaman Kerja (X₃)

Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel Pengalaman Kerja (X₃) signifikan. Koefisien regresi dari Pengalaman Kerja (X₃) adalah 0,022 yang berarti bahwa setiap kenaikan pengalaman kerja 1 tahun, maka akan diikuti dengan peningkatan produktivitas sebesar 0,022 Ton/Ha dengan asumsi variabel lainnya konstan.

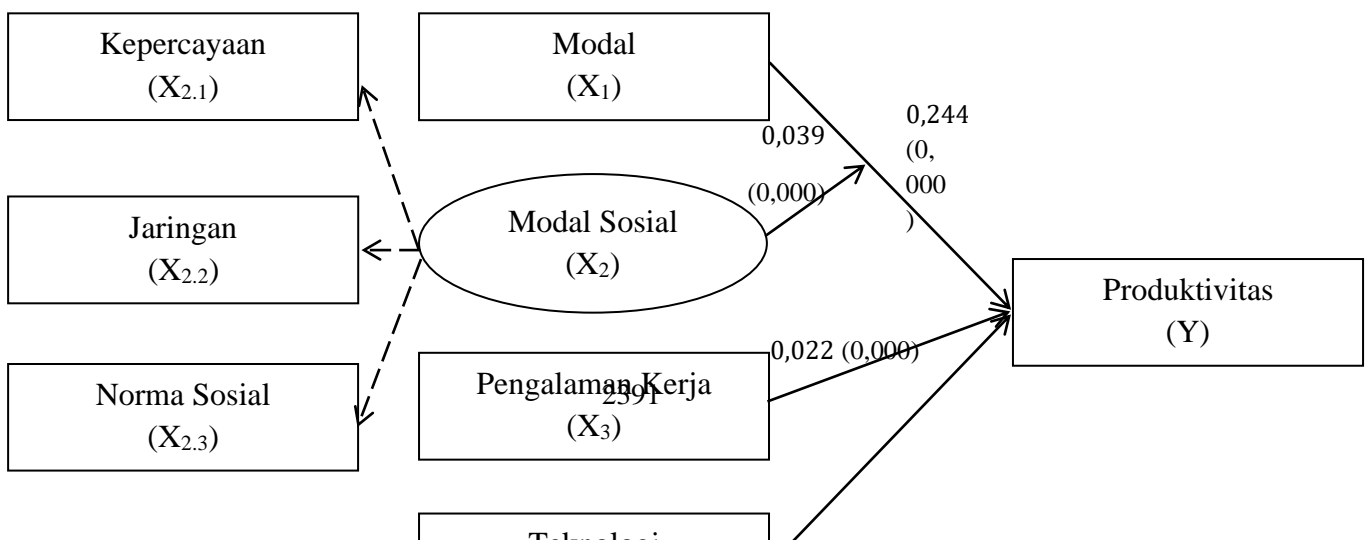
4) Teknologi (X₄)

Nilai signifikansi sebesar 0,431 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel Teknologi (X₄) tidak signifikan atau tidak berpengaruh pada produktivitas petani kopi arabika di Desa Siakin, Kintamani, Bangli.

5) Modal Sosial Memoderasi Hubungan Modal Terhadap Produktivitas (X₁X₂)

Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa interaksi antara modal dengan modal sosial (X₁X₂) signifikan dimana modal sosial memperkuat hubungan antara modal terhadap produktivitas petani kopi arabika dengan peningkatan produktivitas sebesar 0,039 ton/ha. Variabel modal sosial merupakan variabel moderasi semu (quasi moderator) yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara modal dan produktivitas dimana variabel modal sosial juga mempengaruhi variabel produktivitas.

Berdasarkan persamaan analisis regresi moderasi maka dibuatlah gambar konseptual yang dapat digambarkan seperti Gambar 2 berikut:



-	
0,092	1,460 (0,001)
(0,	
431	
)	

Gambar 2. Nilai Koefisien Regresi Masing-masing Variabel

Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh Modal (X_1) Terhadap Produktivitas (Y)

Variabel modal memiliki pengaruh terhadap produktivitas petani kopi arabika di Desa Siakin. Hal ini dikarenakan dari 72 responden, diketahui bahwa apabila modal yang digunakan semakin tinggi maka hasil produksinya juga semakin banyak dan mempengaruhi produktivitas petani kopi arabikanya. Menurut Shaw, *et al.*, (2007), Huazhang (2014), dan (Putri dan Jember, 2016) modal merupakan faktor penting dalam proses produksi. Selain itu, Revathy, *et al* (2016) dan Khalaf (2013) mengatakan bahwa modal adalah faktor yang menentukan produktivitas. Semakin besar modal yang digunakan, akan mendorong peningkatan produksi dan produktivitasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prabawa dan Sri Budhi (2017), Triani dan Sri Budhi (2016).

2) Pengaruh Modal Sosial (X_2) Terhadap Produktivitas (Y)

Variabel modal sosial (X_2) memiliki pengaruh terhadap produktivitas (Y) petani kopi arabika. Nilai koefisien regresi menyatakan bahwa semakin baik indikator dalam modal sosial maka diikuti dengan peningkatan produktivitas (Y) dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hasil penelitian sejalan dengan Andi Ummung (2014), Kholifa (2016), Zuhfatus (2017) serta Harahap dan Herman (2018). Namun, penelitian ini memperlemah hasil penelitian oleh Irma Winarni (2011) yang berjudul “keterkaitan antara modal sosial dengan produktivitas pada sentra bawang merah di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung”

bahwa modal sosial yang berkaitan dengan produktivitas di daerah penelitian tersebut relatif lemah.

Terkait lima dimensi modal sosial yang diteliti di wilayah penelitian yakni jaringan kerja, kepercayaan, norma timbal balik, tata nilai dan norma kerjasama dimana dimensi jaringan kerja, kepercayaan dan norma timbal balik dinyatakan bersifat sangat lemah terhadap produktivitas. Hal ini dikarenakan desa yang produktivitasnya rendah yaitu Lamajang dengan desa yang produktivitasnya tinggi yaitu Margamulya, sama-sama memiliki modal sosial yang rendah meskipun karakteristik modal sosial yang digunakan berbeda.

3) Pengaruh Pengalaman Kerja (X₃) Terhadap Produktivitas (Y)

Pengalaman kerja (X₃) memiliki pengaruh terhadap produktivitas (Y). Dalam penelitian Fagbenle., *et al* (2012) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas adalah diri sendiri, yaitu pengalaman kerja. Menurut Purnamasari (2005) bahwa seseorang yang berpengalaman memiliki cara berpikir yang lebih terperinci dibandingkan dengan seseorang yang belum berpengalaman. Dengan tingginya pengalaman kerja yang dimiliki akan meningkatkan produktivitas pengrajin (Muliani dan Suresmiathi, 2015).

Haddad *et al* (2012) yang meneliti pada industri kesehatan menunjukkan bahwa pekerja yang berpengalaman lebih bagus dalam mengerjakan pekerjaannya daripada pekerja yang tidak berpengalaman. Hasil ini menunjukkan kesamaan dengan penelitian Sentana dan Sutrisna (2013), Sulaeman (2014), Okpachu, *et al* (2014), Muliani dan Suresmiathi (2015), Isyanto dan Nuryaman (2015) serta Faris dkk (2016).

4) Pengaruh Teknologi (X₄) Terhadap Produktivitas (Y)

Menurut Suparmoko (2002:121) teknologi adalah suatu perubahan dalam fungsi produksi yang nampak pada teknik produksinya. Namun perkembangan teknologi tidak selalu berdampak positif pada output dan kuantitas hasil pertanian (Sukartini dan Solihin, 2013). Variabel teknologi (X₄) tidak memiliki pengaruh terhadap produktivitas petani kopi

Arabika khususnya di Desa Siakin. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan petani terhadap adaptasi peralatan modern, yang didukung dengan rendahnya tingkat pendidikan responden yaitu tamatan Sekolah Dasar (SD). Selain itu, berdasarkan hasil penelitian lapangan, dari 72 responden yang ada di Desa Siakin, hanya 1 responden yang menggunakan teknologi modern. Kondisi ini mengindikasikan bahwa petani kopi Arabika masih mengandalkan peralatan tradisional dan lebih banyak menggunakan tenaga kerja untuk melakukan pengolahan kopi Arabika. Rendahnya tingkat pendidikan formal tersebut, memicu persoalan yaitu terbatasnya masyarakat akan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pertanian (Arimbawa dan Widanta, 2017) dan mengurangi pertumbuhan ekonomi (Seran, 2017).

Selain itu, sebagian besar petani kopi Arabika belum mampu membeli peralatan yang lebih modern karena modal dan penghasilan mereka relatif rendah, hal ini merupakan aspek paling lemah dan belum diakses secara merata oleh petani (Sudaryanto dan Adang, 2003).

Adapun hasil wawancara mendalam dengan petani kopi Arabika terkait teknologi, adalah:

“Yen dini sing taen ajahinne nganggo keto-keto, sing taen ade pelatihan masih, sing nawang nganggo ne meolah, nganggo liman gen antuk metikne, aluhan buin to, sing bise nganggo ne luung-luung (I Gede Sabar (48), Br. Batih pada tanggal 15 November 2018)”.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam tersebut, keterbatasan pengetahuan masyarakat juga mendorong masyarakat lebih mudah menggunakan teknologi yang tradisional. Pelatihan pun tidak ada di desa tersebut, dan sebagian besar masyarakat mengharapkan adanya pelatihan guna menunjang hasil pertaniannya mereka. Hasil penelitian ini menghasilkan variabel teknologi ini nampak tidak berperan dalam meningkatkan produktivitas petani kopi Arabika di Desa Siakin.

Sehingga hasil penelitian ini menolak penelitian Candra dan Suyana Utama (2013) dengan penelitiannya yang berjudul pengaruh teknologi terhadap penyerapan, pendapatan, produktivitas dan efisiensi usaha pada industri kerajinan genteng di Desa Pejaten yang menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas.

Selain itu, penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Arimbawa dan Widanta (2017) bahwa teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas.

Pengaruh Modal Sosial Memoderasi Variabel Modal Terhadap Produktivitas Petani Kopi Arabika di Desa Siakin Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli

Modal sosial sebagai faktor yang secara mendunia lebih berpengaruh dalam adopsi pertanian (Knowler dan Bradshaw, 2006). Variabel modal sosial (X_2) sebagai variabel moderasi hubungan antara variabel modal mendapatkan hasil positif dan signifikan terhadap produktivitas (Y) petani kopi arabika di Desa Siakin. Hasil analisis data menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil yang berarti bahwa interaksi antara modal dengan modal sosial (X_1X_2) signifikan. Nilai koefisien regresi interaksi antara modal dengan modal sosial (X_1X_2) menyatakan bahwa setiap indikator dalam variabel modal sosial memperkuat hubungan antara modal terhadap produktivitas.

Berdasarkan nilai signifikansi untuk variabel modal sosial serta variabel modal sosial memoderasi pengaruh modal terhadap produktivitas yang adalah signifikan, maka variabel modal sosial dikatakan variabel moderasi semu (*quasi moderator*) yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara modal dan produktivitas dimana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel prediktor (variabel X) sekaligus menjadi variabel prediktor (variabel X) dalam mempengaruhi variabel produktivitas. Penelitian inipun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariessi (2017).

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan, terdapat beberapa implikasi penelitian yang dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

Implikasi Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dalam pemahaman terkait produktivitas petani terkhusus petani kopi arabika. Produktivitas secara teori dipengaruhi oleh beberapa faktor, namun dalam penelitian ini terdapat faktor modal, modal sosial,

pengalaman kerja dan teknologi. Penelitian ini menghasilkan pemahaman terkait produktivitas dengan pengaruh modal, modal sosial dan pengalaman kerja secara positif. Namun teknologi tidak dapat mempengaruhi produktivitas dikarenakan beberapa faktor yang ada di lokasi penelitian. Disamping itu, penelitian ini juga menunjukkan variabel modal sosial sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh modal terhadap produktivitas petani terkhusus petani kopi arabika. Penelitian ini memiliki batasan yaitu, terdapat beberapa variabel lainnya yang mempengaruhi variabel terikat namun belum dapat dijelaskan secara keseluruhan dalam penelitian.

Selain itu terdapat indikator lainnya dalam variabel yang belum dimasukkan seluruhnya untuk mempengaruhi variabel tersebut. Sehingga apabila dalam penelitian selanjutnya atau peneliti lainnya tertarik untuk mengangkat dan meneruskan penelitian ini, diharapkan menghadirkan variabel lain dan indikator tambahan yang dapat menjelaskan variabel terikat dan pengaruhnya terhadap variabel lainnya guna menghasilkan penelitian yang lebih bermanfaat untuk petani kopi arabika.

Implikasi Praktis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi positif bagi pihak Desa Siakin, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Hasil yang ditemukan dapat digunakan sebagai bentuk dasar pemikiran dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan modal, pengaruh modal sosial, rentang waktu pengalaman kerja dan teknologi yang digunakan sehingga produktivitas dapat lebih ditingkatkan.

Selain itu modal sosial memberikan hasil yang dapat memperkuat pengaruh modal terhadap produktivitas petani Desa Siakin sehingga perlu ditingkatkan lebih lagi. Namun, teknologi tidak berpengaruh terhadap produktivitas dikarenakan 99 persen petani kopi arabikanya menggunakan teknologi tradisional sehingga perlu adanya pemberdayaan dalam

peningkatan teknologi yang lebih modern guna mendukung peningkatan produktivitas petani kopi arabika di Desa Siakin Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sehingga didapatkan simpulan yaitu:

- 1) Secara parsial variabel modal(X_1), modal sosial(X_2) dan pengalaman kerja(X_3), berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani kopi arabika. Namun variabel teknologi (X_4) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas petani kopi arabika.
- 2) Variabel modal sosial (X_2) sebagai variabel moderasi pengaruh antara variabel modal terhadap produktivitas mendapatkan hasil positif dan signifikan. Nilai positif berarti variabel modal sosial (X_2) memperkuat pengaruh modal terhadap produktivitas petani kopi arabika di Desa Siakin. Sehingga variabel modal sosial merupakan variabel moderasi semu (*quasi moderator*).

Saran

- 1) Untuk aparat Desa Siakin, agar lebih memperhatikan para petani dengan cara memberikan pelatihan agar para petani memiliki inovasi-inovasi dalam pengolahan biji kopi arabikanya. Sehingga dari pelatihan tersebut dapat menghasilkan biji kopi arabika yang lebih baik dan meningkatkan nilai jual dari biji kopi arabikanya.
- 2) Untuk petani kopi arabika di Desa Siakin, agar lebih mengembangkan teknologi yang sudah ada. Hal ini karena, teknologi yang banyak digunakan masih tradisional atau lebih banyak menggunakan tenaga kerja sehingga hasil produksi dan produktivitasnya tidak tinggi. Apabila teknologi yang lebih modern digunakan para petani di Desa Siakin, maka pengolahan biji kopi arabika dapat dilakukan dengan lebih efisien dan

efektif sehingga masyarakat mampu meningkatkan produktivitasnya dan mendorong kearah ekonomi yang lebih baik.

- 3) Untuk kelompok tani di Desa Siakin agar lebih dimaksimalkan peranannya sehingga mempermudah akses pinjaman modal kepada lembaga keuangan dan juga mempermudah diadakannya pelatihan-pelatihan agar para petani dapat lebih memahami cara meningkatkan produktivitas petani kopi arabika.

REFERENSI

- Adisavitri, Anak Agung., I Ketut Sudibia, dan Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni. (2016). Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial dan Demografi Terhadap Pengiriman Remitan Migran Warga Desa Pandak Gede yang Bermukim di Kabupaten Jembrana. *Piramida*. 7(1):48-56.
- Ario. (2010). *Menuju Swasembada Pangan, Revolusi Hijau II: Introduksi Managemen Dalam Pertanian*, RBI, Jakarta.
- Arimbawa, Putu Dika., dan Widanta, A.A. Bagus Putu. (2015). Pengaruh Luas Lahan, Teknologi dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 6(8):1601-1627.
- Ariessi, Nian Elly. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. *Piramida*. 13(2): 97-107.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2018). PDB atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha. Diakses melalui: www.bps.go.id, pada 7 September 2018.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2016). *Bali Dalam Angka*. Bali.
- (2018). *Bali Dalam Angka*. Provinsi Bali.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangli. (2009). *Kabupaten Bangli Dalam Angka*. Kabupaten Bangli.
- . (2010). *Kabupaten Bangli Dalam Angka*. Kabupaten Bangli.
- . (2011). *Kabupaten Bangli Dalam Angka*. Kabupaten Bangli.
- . (2012). *Kabupaten Bangli Dalam Angka*. Kabupaten Bangli.
- . (2013). *Kabupaten Bangli Dalam Angka*. Kabupaten Bangli.
- . (2014). *Kabupaten Bangli Dalam Angka*. Kabupaten Bangli.

----. (2015). *Kabupaten Bangli Dalam Angka*. Kabupaten Bangli.

----. (2016). *Kabupaten Bangli Dalam Angka*. Kabupaten Bangli.

----. (2017). *Kabupaten Bangli Dalam Angka*. Kabupaten Bangli.

----. (2018). *Kabupaten Bangli Dalam Angka*. Kabupaten Bangli.

Benoit, Sabine., Scherschel, Katrin., Ates, Zelal., Nasr, Linda., & Kandampully, Jay. (2017). Showcasing the Diversity of Service Research. *Emerald Group Publishing, Journal of Service Management Emerald Publishing Limited* 1757-5818.

Bjornskov, Christian and Pierre-Guillaume Meon. (2010). The Productivity of Trust. *Center Emile Bernheim Research Institute in Management Sciences*.

Blocher, Chen, Lin. (2007). *Production, Adapted Cropping Techniques Serviens in Lumine veritatis*. New York : Academic Press.

Candra Wijaya, K., dan Suyana Utama, M. (2013). Pengaruh Teknologi Terhadap Penyerapan, Pendapatan, Produktivitas dan Efisiensi Usaha pada Industri Kerajinan Genteng di Desa Pejaten. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 2(9).

Carolina, Adriana., Cristina, Eliza., Nicolae. (2017). What Does The Smart City Construck Not Yet Contain?..*Smart Cities and Regional Development Journal*. 1(2): 7-20.

Coleman. (1988). Social Capital in the Creation of Human Capital. *The American Journal od Sociology*, 94:95-120.

Damanik, Arianty Lediana., Chalil, Diana., dan Ayu, Sri Fajar. (2013). Faktor-faktor Pendorong dan Penarik Alih Fungsi Usaha Perkebunan Kopi Robusta ke Kopi Arabika. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.

Delmas, Magali dan Sanja Pekovic. (2013). The Enganged Organization: Human Capital, Social Capital, Green Capital and Labor Productivity. *Research of Universityof California, Los Angeles and Dauphine, Paris*.

Fagbenle, Olabosipo I., Lawal Philip O., and Omuh, Igartius O. (2012). The Influence of Training on Bricklayers Productivity in Nigeria. *International Journal of Management Sciences and Business Research*. 1(7).

Faris, Rafika., Bagia, I Wayan., dan Suwendra, I Wayan. (2016). Pengaruh Pengalaman Kerja dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *E-Journal Manajemen Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. 4:1-7.

Gold, Joseph M., and Bessette, Dereket, Al. (2007). *International Encyclopaee of Government and Social Politics*. Toppan Company PTELTD. Singapore, Hal 1257.

Haddad, T.,H., and Jaaron, A.A.M. (2012). The Applicability Of Total Productive Maintenance for Healthcare Facilities: an Implementation Metodology. *International Journal of Business, Humanities and Technology*. 2(2): 148-155.

- Hasibuan, Malayu, S.P. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Mailina dan Herman, Surna. (2018). Hubungan Modal Sosial Dengan Produktivitas Petani Sayur (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Barokah Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan). *Jurnal Online*. 21(2).
- Hariandja, Marihot T.E. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Huazhang, D. (2014). Agricultural Input and Output in Juangsu Province with Case Analysis. *Journal of Agricultural Science and Technology*. 15(11): 2006-2010.
- International Coffee Organization. (2018). *Historical Data: Coffee Production and Consumption*. Diakses melalui: www.ico.org, pada 29 Mei 2018.
- Isyanto, Agus Yuniawan., dan Nuryaman, Hendar. (2015). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Usahatani Kedelai di Kabupaten Ciamis. *Prosiding Seminar Nasional Magister Manajemen Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada*. Hal 53-60.
- Jensen, C. Michael. (2010). A New Model of Integrity: The Missing Factor of Production. Social Science Electronic Publishing (SSEP), Inc.; Harvard Business School; *National Bureau of Economic Research (NBER)*; European Corporate Governance Institute (ECGI).
- Khalaf, Taani. (2013). Capital Structure Effects on Banking Performance, A Case Study of Jordan. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*. 1(5): 227-233.
- Kholifa, Nurul. (2016). Pengaruh Modal Sosial terhadap Produktivitas Petani (Studi Kasus di Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Knowler, Duncan., and Bradshaw, Ben. (2006). Farmers Adoption of Conservation Agriculture: A Review and Synthesis of Recent Research. *Food Policy*. 32: 25-48.
- Kurniawan, Paulus., Made Kembar Sri Budhi. (2015). *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kuyvenhoven, J.C. (2006). Capital Utilisation in Indonesian Medium and Large Scale Manufacturing. *Bulletin of Indonesian Economics Studies*. 23(1):70-103.
- Levy, M dan Powell. P. (2000). Information System Strategy For Small and Medium Sized Enterprises: An Organizational Perspective. *Journal of Strategic System*. 9: 063-084.
- Maas, Linda Trimurni, Sirojuzilam, Erlina, and Badaruddin. (2015). The Effect of Social Capital on Governance and Sustainable Livelihood of Coastal City Community Medan. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*. 211: 718-722.

Pengaruh Modal, Modal Sosial, Pengalaman Kerja dan.....[Melinda, Ni Nyoman Yuliarmi]

Mahayasa, Ida Bagus Adi., Yuliarmi, Ni Nyoman. (2017). Pengaruh Modal, Teknologi, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 6(8).

Mankiw, N. Gregory. (2003). *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Martono, Nanang. (2012). *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Postkolonial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Muliani, Ni Made Sri., Suresmiathi, A.A Ayu. (2015). Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Pengrajin Untuk Menunjang Pendapatan Pengrajin Ukiran Kayu. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 5(5): 614-630.

Murjoko. (2017). Analisis Kinerja Ekspor 5 Komoditas Perkebunan Unggulan Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal The 5th Urecol Proceeding*. UAD, Yogyakarta.

Ningsih, Ni Made Cahya., I Gst Bagus Indrajaya. (2015). Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8(1): 83-91.

Okpachu, A.S., Okpachu, O.G., and Obijesi, I.K. (2014). The Impact of Education on Agricultural Productivity of Small Scale Rural Female Maize Farmers in Potiskum Local Government, Yobe State: A Panacea for Rural Economic Development in Nigeria. *International Journal of Research in Agriculture and Food Sciences*. 2(4): 26-33.

Pindyck Robert & Daniel L. Rubinfeld. (2007). *Mikroekonomi edisi keenam*. Jakarta: Indeks.

Prabawa, Panji., Made Kembar Sri Budhi. (2017). Pengaruh Modal, Tingkat Upah dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas Pada Industri Sablon di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 6(7).

Purnamasari. (2005). Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Hubungan Partisipasi dengan Efektivitas Sistem Informasi. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*. 1(3).

Putnam, R.D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and a Revival of American Community*. New York: Simon and Schuster.

Putri, Ni Made Dwi Maharani., dan Jember, I Made. (2016). Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9(2): 142-250.

Raheman, Abdul and Nasr, Muhamed. (2007). Working Capital Manajement and Profitability (Case of Pakistani Firms). *International Reviews of Business Research Papers*. 3(1): 1-20.

Rahyuda, Ketut. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Edisi Revisi 2017*. Denpasar: Udayana University Press.

- Revathy, S. and V.Santhi. (2016) Impact Of Capital Structure on Profitability Of Manufacturing Companies In India. *International Journal Of Advanced Engineering Technology*. 7(1): 24-28.
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Seran, Sirilius. (2017). Hubungan Antara Pendidikan, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 10 (1): 59-71.
- Setiadi, Elly M., Usman Kolip. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana Preneda Media.
- Setyari, Ni Putu Wiwin. (2017). Trend Produktifitas Industri Produk Ekspor Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 10(2): 47-57.
- Shaw, N.E., T.F. Burgess, C, De Mattos, and L.Z. Stec. (2007). Supply chain agility: the influence of industry culture on asset capabilities within capital intensive industries. *International Journal of Production Research*. 43(16).
- Siagian, Sondang. P. (2004). *Administrasi Kantor*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sinungan, Muchdarsyah. (2009). *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stone, Wendy., and Hughes, Jody. (2000). What role for social in family. *Australian Institute of Family Studies, Family Matters* No, 65. Winter.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sukartini, Ni Made., dan Solihin, Achmad. (2013). Respon Petani Terhadap Perkembangan Teknologi dan Perubahan Iklim: Studi Kasus Subak di Desa Gadungan, Tabanan, Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 6(2): 128-139.
- Sukirno, Sadono. (2005). *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada..
- Sulaeman, Ardika. (2014). Pengaruh Upah dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Karyawan Kerajinan Ukiran Kabupaten Subang. *Jurnal Ekonomi Trikonomika*. 13(1): 91-100.
- Suparmoko, M., Irawan. (2002). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Syakra, Rusydi. (2003). Modal Sosial; Konsep dan Aplikasi. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*. 5(1).
- Tambunan, Tulus (2003). *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Ghalia. Indonesia.
- Timberlake, S.. (2005). Social capital and gender in workplace. *Journal of Management Development*. 24(1): 34-44.

Pengaruh Modal, Modal Sosial, Pengalaman Kerja dan.....[Melinda, Ni Nyoman Yuliarmi]

- Triani, Arissana Yeni Nyoman, dan Sri Budhi, Kembar. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas Kerja Patung Kayu. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 5(4): 506-529.
- Ummung, Andi. (2014). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Pengembangan Usaha dan Kemandirian Pengrajin Pada Agroindustri Gula Aren di Kecamatan Ponre Kabupaten Bone. *Skripsi*. Program Studi Agribisnis, Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
- Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kecamatan Kintamani. (2018). Kecamatan Kintamani. Kabupaten Bangli. Provinsi Bali.
- Utama, Made Suyana. (2016). *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif untuk Ekonomi dan Bisnis*. Denpasar: CV. Sastra Utama.
- Utami Dewi, Ida Ayu Nyoman., dan Yuliarmi, Ni Nyoman. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Luas Lahan Terhadap Jumlah Produksi Kopi Arabika di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 6(6).
- Van Der Eng, Pierre. (2009). Capital Formation and Capital Stock in Indonesia, 1950-2008. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 43(3): 345-371.
- Wahyuni, Eka., Abubakar Karim, Ashabul Anhar. (2013). Analisis Citarasa Kopi Arabika Organik Pada Beberapa Ketinggian Tempat dan Cara Pengolahannya di Dataran Tinggi Gayo. *Jurnal Manajemen Sumberdaya Lahan*. 2(2): 262.
- Wau, Redaktur. (2017). Analisis Efektivitas Modal Kerja dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas. *Journal of Business Studies*. 2(1): 61-74.
- Winarni, Irma. (2011). Keterkaitan antara Modal Sosial dengan Produktivitas pada Sentra Bawang Merah di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *Tesis* Fakultas Ekonomi Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik Salemba. Universitas Indonesia.
- Wirawan, Nata. (2012). *Cara Mudah Memahami Statistika Ekonomi dan Bisnis (Statistika Deskriptif)*. Denpasar: Keraras Emas
- Woo, Wing Thye and Hong, Chang. (2010). Indonesia's Economic Performance In Comparative Perspective and A New Policy Framework For 2049. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 46(1): 33-64.
- Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan. (2009). *SPSS Complete: Teknik Analisis Statistik Terlengkap Dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Yuliarmi, Ni Nyoman., A.A.I.N Marhaeni, I.A.N.Saskara, Sudarsana Arka, dan Ni L. P. Wiagustini. (2013). Keberdayaan Industri Kerajinan Rumah Tangga untuk Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Bali (Ditinjau dari Aspek Modal Sosial dan Peran Lembaga Adat). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. *Piramida*, 9(1): 33-34.

Zuhfatus, Fasadisah. (2017). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Padi di Desa Mangunrejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. *Tesis* Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya.